

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian terhadap objek kesenian *Saluang Pauh* yang dilakukan oleh peneliti, dapat dihasilkan sebuah produk bahan ajar yang dapat diaplikasikan untuk kebutuhan pembelajaran instrument *Saluang Pauh* khususnya irama *Pado-pado* di SMKN 7 Padang. Bahan ajar dirancang dengan menggunakan konsep pendekatan teks dan konteks dari instrument *Saluang Pauh* dengan mempertimbangkan aspek aplikasinya yang mencakup pemahaman teori dan kemampuan praktek. Untuk meningkatkan kemampuan praktek instrumen *Saluang Pauh* dari peserta didik, aspek praktikal yang disusun dalam bahan ajar ini meliputi teknik pernapasan, teknik penjarian dan ornamentasi yang terdapat dalam irama *Pado-pado*. Sedangkan materi-materi mengenai aspek kontekstual tentang jenis-jenis *Saluang* dan indentifikasi *Saluang Pauh* secara khusus merupakan cara yang dilakukan penulis untuk meningkatkan pemahaman teoritis peserta didik.

Penyusunan materi dari bahan ajar ini diawali dengan identifikasi dari beberapa jenis *Saluang* di Minangkabau yang terdiri dari *Saluang Darek*, *Saluang Sirompak*, *Saluang Panjang* dan *Saluang Pauh*. Secara khusus penjabaran mengenai materi *Saluang* tersebut meliputi identifikasi bentuk instrument dan peran alat musik dalam konteks pertunjukan. Dalam materi ini peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan perbedaan dan juga karakteristik dari ke empat *Saluang* yang terdapat di Minangkabau. Selanjutnya penjabaran materi *Saluang Pauh* secara khusus mengenai aspek sejarah, masyarakat dan sistem kesenian yang ada di daerah Pauh. Materi ini sangat penting untuk menjelaskan mengenai latar belakang, keberadaan dan juga karakteristik masyarakat Pauh sebagai pendukung dari kesenian *Saluang Pauh*. Penyusunan materi dilanjutkan dengan identifikasi terhadap aspek organologis dan juga makna simbolis yang terdapat dalam instrument *Saluang Pauh*. Bagian selanjutnya adalah aplikasi instrument *Saluang*

Try Wahyu Purnomo, 2016

Pauh dalam konteks pertunjukan. Pada materi ini akan diidentifikasi secara khusus tentang konsep penyajian dari pertunjukan *Saluang Pauh* yang meliputi susana pertunjukan, bentuk pertunjukan, pemain, penonton dan dendang serta irama *Saluang Pauh* yang digunakan pada saat pertunjukan. Untuk hal yang lebih spesifik mengenai irama *Pado-pado*, peserta didik di ajak untuk membandingkan beberapa irama *Pado-pado* yang dimainkan oleh beberapa seniman. Dari hasil analisis yang dilakukan kepada dua irama *Pado-pado* yang berbeda maka akan dapat ditemukan karakteristik dari irama *Pado-pado* secara khusus yang meliputi ketetapan wilayah nada, pergerakan melodi dan juga karakteristik nada-nada yang digunakan. Pada tahap teknis permainan, peserta didik di tuntut untuk dapat mempraktekkan teknik tiupan, penjarian dan juga ornamentasi dalam memainkan instrument *Saluang Pauh* khususnya irama *Pado-pado*. Selain itu dalam bahan ajar ini juga dilengkapi dengan panduan metode pengajaran seni serta pedoman evaluasi berdasarkan dengan materi-materi yang telah disusun. Hal ini bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar mandiri bagi peserta didik sehingga dapat mengalihkan fungsi pendidik sebagai fasilitator.

Karakteristik dari bahan ajar ini adalah penyusunan materi yang berdasarkan kepada aspek tekstual dan kontekstual dari instrument *Saluang* yang. Aspek tekstual dalam bahan ajar irama *Pado-pado* pada alat musik *Saluang Pauh* ini meliputi (1) jenis-jenis *Saluang* yang ada di Minangkabau, (2) tinjauan organologi dari *Saluang Pauh*, (3) analisis unsur musikal *Saluang Pauh* khususnya irama *Pado-pado*, dan (4) pertunjukan *Saluang Pauh*. Adapun aspek kontekstual dalam bahan ajar bahan ajar irama *Pado-pado* pada alat musik *Saluang Pauh* ini meliputi (1) gambaran umum daerah *Pauh*, (2) masyarakat dan sistem sosial budaya, (3) nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat *Pauh*, (4) perubahan fungsi *Saluang Pauh* sebagai seni pertunjukan, (5) aspek sosial dalam pertunjukan *Saluang Pauh*. Penyusunan materi tersebut menjadikan bahan ajar irama *Pado-pado* pada alat musik *Saluang Pauh* lebih spesifik dan berbeda dengan beberapa bahan ajar musik tradisional lainnya.

Sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh penulis bahwa penerapan proses pembelajaran *Saluang Pauh* khususnya irama *Pado-pado* di SMK N 7 Padang

Try Wahyu Purnomo, 2016

berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari tingginya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengadopsi model pembelajaran behavioristik yang mefokuskan terhadap aspek *reinforcement* (penguatan) dan manajemen kelas ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penerapan bahan ajar tersebut telah dapat memenuhi aspek pemahaman teori dan kemampuan peserta didik dalam memainkan instrument *Saluang Pauh* khususnya irama *Pado-pado*. Dari hasil uji keefektifan bahan ajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan membandingkan terhadap hasil *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen* dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antar nilai dari kedua kelompok tersebut. Sesuai dengan *posttest* yang dilakukan di dapatkan hasil skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Bisa di tarik kesimpulan bahwa dalam penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Irama *Pado-pado* pada alat musik *Saluang Pauh* dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik. Artinya bahan ajar irama *Pado-pado* pada alat musik *Saluang Pauh* telah teruji efektif untuk dapat di aplikasikan di SMKN 7 Padang.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Bahan ajar irama *Pado-pado* pada alat musik *Saluang Pauh* yang merupakan hasil dari penelitian ini tentunya sangat membantu pendidik dalam menerapkan pembelajaran *Saluang Pauh* di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan materi-materi yang disusun dalam bahan ajar ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk menyampaikan materi mengenai hal kontekstual dan tekstual dari *Saluang Pauh* kepada peserta didik. Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan pedoman pembelajaran seni sehingga nantinya dapat membimbing peserta didik ke dalam aspek pemahaman teori dan juga peningkatan kemampuan bermain alat musi *Saluang Pauh* khususnya irama *Pado-pado*. Selanjutnya untuk beberapa instansi (seperti UPI, UNP dan beberapa kampus yang memiliki tujuan pengembangan bahan ajar) tentunya dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kesenian tradisional.

Try Wahyu Purnomo, 2016

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, sebagai cara untuk meningkatkan aspek pengetahuan dan pemahaman para peserta didik terhadap objek-objek seni tradisional, penulis menganjurkan perlunya membentuk paket-paket bahan ajar yang bersumber dari kesenian lokal. Dengan cara mengenalkan berbagai objek kesenian tradisional yang kaya akan unsur kearifan lokal kepada peserta didik tentunya dapat menjadi suatu wadah pelestarian bagi kesenian tradisional tersebut. Sebagai seorang pendidik tentunya tidak harus menggunakan berbagai bahan ajar seni umum (yang sudah ada) untuk kebutuhan peserta didik, dengan menggali potensi-potensi lokal yang terdapat di sekitar pendidik tentunya juga dapat di gunakan sebagai media pendidikan. Selanjutnya perlu adanya perumusan indikator yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran seni di sekolah. Selain itu pendidik juga harus dapat memilih berbagai model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakter peserta didiknya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pendekatan behavioristik sebagai cara untuk mencapai hasil pembelajaran dan juga pembentukan karakter peserta didik.

Try Wahyu Purnomo, 2016